

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam masa kini *life style* hedonisme semakin sering dijumpai. Hedonisme atau Hedon adalah sebuah istilah yang saat ini sedang populer di dalam kelompok anak-anak remaja muda, selebritas, pejabat-pejabat public dan para pengusaha. Hedonisme bisa dimaknai sebagai sesuatu aktivitas yang dijalankan guna menemukan seluruh kebahagiaan pada hidup yang mana melalui takaran materi dan kesenangan duniawi.¹ Hedonisme juga bisa dimaknai sebagai aktivitas yang sangat terlihat foya-foya dan menghambur-hamburkan uang. Motivasi untuk belanja hedon dapat terwujud melalui adanya keinginan berbelanja individu yang terpengaruh oleh trend model dan sudah menjadi *life style* individu guna memenuhi kebutuhan hidupnya.²

Gaya hidup hedonisme adalah sebuah komponen dari akhlak yang tidak terpuji, dan wajib dijauhi bagi setiap individu. Al-Qur'an dan Hadist sudah memberikan sebuah contoh penjelasan mengenai bahayanya *life style* hedonisme, sebab sifat itu dengan tanpa sengaja akan bisa melaluikan individu, yang mana karakter itu juga bisa memberikan dampak negative bagi orang lain disekitarnya. Sehingga Al-Qur'an maupun Hadist memerintahkan supaya bisa menjauhinya.³

Hedonisme dikarenakan terlalu minimnya akhlak di dalam individu yang tertanam pada diri seseorang itu hanyalah karakter kesombongan, selalu mau mempunyai seluruhnya dan merasa besar sehingga mereka memandang orang lain lebih kecil darinya. Contohnya seperti kita sering melihat beragam fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kita, banyaknya kejahatan social, khususnya di bagian kota-kota besar saat kemauan sudah lama tidak dipenuhi oleh tuntutannya, disamping itu dimana-mana berbaris beragam mobil mahal dan mewah yang berubah terparkit di tempat makan bintang lima dan populer. Para perempuan yang berjalan menggunakan tas mewahnya melalui deretan pengemis dan pemulung yang

¹ Tira Nur Fitria and Iin Emy Prastiwi, "Budaya Hedonisme Dan Konsumtif Dalam Berbelanja Online Ditinjau Dari Perpektif Ekonomi Syariah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 731–36.

² Muhammad Afif and Purwanto Purwanto, "Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis, Gaya Hidup Berbelanja Dan Promosi Penjualan Terhadap Pembelian Impulsif Pada Konsumen Shopee ID", *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis* 2, no. 2 (2020): 34–52.

³ Muhyiddin Thahir, "Tamak Dan Bermegah-Megahan Dalam Perspektif Hadist", *Jurnal Ekonomi Islam*, 2013, 14.

mengadahkan tangan sekedar guna menutupi rasa laparnya dan tuntutan dari anak-anaknya. Hal itu merupakan sebuah akibat *life style* hedonisme yang mana alhasil perilaku kepekaan dan kepedulian sudah tidak ada lagi, beragam orang lebih mementingkan kehidupannya, karir, kedudukan, dan popularitas diri sendiri tanpa memperdulikan beragam fenomena yang sedang dialami pada masyarakat sekitarnya.⁴

Sadar atau pun tidak, masih banyak sekali masyarakat yang menaruh kenikmatan sensual, material maupun intelektual sebagai nilai paling tinggi pada hidupnya.⁵ Maraknya lokasi hiburan serta mall-mall mewah menunjukkan jika manusia selalu menjadikan kegembiraan duniawi sebagai sasaran hidup.⁶ Faktanya sering kali individu terkalahkan oleh hawa nafsu, alhasil tidak bisa membedakan antara kemauan dan kebutuhan. Bahkan tidak jarang pula menimbulkan perilaku yang melampaui batas. Hawa nafsu lah yang menjadi penggerak yang sangat kuat di balik perilaku melewati batas tersebut. Sebab pada dasarnya banyak orang yang melewati batas dan mengutamakan hawa nafsunya dibandingkan syariat.

Perspektif *Al-Jurjani* dalam Abud bin Ali bin Dar, hawa nafsu merupakan kecenderungan jiwa kearah hal yang bisa dinikmati oleh syahwat tanpa adanya dorongan syari.⁷ Allah SWT. sudah memberi larangan hambanya guna mengikuti hawa nafsu, misalnya perintah-Nya kepada Nabi Daud as.,⁸ sebagaimana firman-Nya didalam Al-Qur'an dalam QS. Shad [38] :26

يٰۤاٰدۤاۤءُۤ اِنَّا جَعَلٰنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحِمْۢ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنۢ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُوْنَ عَنۢ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya:

(Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu

⁴ Hizbullah, *Kumpulan Khitobah Pilihan, Tentang Bahaya Hedonis* (Pekalongan: Pustaka Amani, 1983).

⁵ E.B Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda* (Jakarta: Balai PT Elek Media Komputindo, n.d.).

⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an (Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan Dalam Terang Kitab Suci)*, n.d.

⁷ Abud bin Ali bin Dar, *Berlebih-Lebihan Dalam Agama* (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2002).

⁸ Dar.

karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.” (QS. Shad [38]:26)

Salah satu perbuatan yang dianjurkan oleh agama Islam adalah hidup hemat. Hal tersebut bisa dipandang jika Allah SWT. lebih menyukai dan memerintahkan hamba-Nya untuk hidup dengan hemat, cukup dan sederhana. Sebaliknya Allah SWT. tidak menyukai hamba-Nya yang berbuat boros (hedonisme), sebagaimana firman-Nya pada Al- Al-Qur’an dalam QS. Al-Araf [7] :31

﴿يَبْنَىِٔ ءَاَدَمَ خُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْاۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝ۙ﴾

Artinya:

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS. Al-Araf [7] :31)

Ayat di atas menguraikan jika kita dianjurkan guna berpakaian yang indah ketika memasuki masjid atau rumah Allah SWT., juga memerintahkan agar memakan makanan dan meminum minuman dengan secukupnya dan tidak berfoya-foya. Sesungguhnya Allah SWT. tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan, sebab pada dasarnya manusia yang bijak selalu memohon taubat atas dosa-dosa dan perilaku mereka yang selalu berfoya-foya pada setiap kepentingannya.⁹

Dalam tafsirnya M. Quraish Shihab, dalam Tafsir Al-Mishbah ayat tersebut mengajak anak anak adam agar berpakaian yang baik dan menutup aurat, serta makan dan minum apa saja yang kamu sukai dan tidak haram dan tidak mengganggu kesehatan, dan janganlah berfoya-foya dalam melakukan seluruh hal, baik dalam beribadah demikian pula pada makan dan minum. Sebab sesungguhnya Allah tidak menyukainya, yaitu tidak melimpahkan rahmat dan ganjaran untuk orang-orang yang berfoya-foya pada semua hal.¹⁰

Sedangkan dalam Tafsirnya Sayyid Qutb, dalam Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur’an mendefinisikan sebagai suatu penegasan terhadap

⁹ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

beberapa hakikat pokok dalam aqidah, di dalam menghadapi kebiasaan *musyrikin jahiliyyah*. Demikian juga seruan konteks kepada anak adam secara keseluruhan, di dalam menghadapi kisah kemanusiaan terbesar. Allah menyeru mereka supaya memakai perhiasan berwujud pakaian yang sudah diturunkan-Nya kepada mereka, yakni pakaian yang bagus, pada setiap kali menjalankan ibadah. Diantaranya saat menjalankan thawaf yang biasa mereka jalankan dengan telanjang. Mereka haramkan pakaian yang tidak diperbolehkan oleh Allah, bahkan Allah memberikannya sebagai nikmat atas hamba-Nya. Maka, Allah lah yang lebih layak mereka ibadahi dengan menjalankan kepatuhan kepada-Nya dengan melakukan syariat yang sudah diturunkan-Nya, tidak meninggalkannya, tidak pula menjalankan perilaku keji sebagaimana yang biasa mereka jalani.

Dari uraian di atas, penulis mencoba mencari tau lagi kasus hedonisme yang marak di kalangan saat ini, sebagaimana itu penulis menemukan satu jurnal artikel terbaru milik Danny dan Vinna yang membahas tentang kasus Hedonisme ini, dalam jurnal tersebut dipaparkan bahwa Hedonisme masih marak di kalangan Mahasiswa sebagaimana contohnya penelitian yang mereka ambil di lingkungan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Menurut hasil penelitian Danny dan Vinna dalam jurnal artikel mereka yang berjudul “Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa” pada tahun 2021, mereka menyatakan bahwa mahasiswa kelompok saat ini lebih memilih kehidupan dengan berfoya-foya. Kegembiraan dunia menjadi prioritas utama dari pada intelektualitas. Gaya hidupnya selalu berlebih-lebihan, selalu menghabiskan waktu untuk bermain, contohnya misalnya nongkrong di *cafe*, *shopping* di *mall*, berbelanja online bergabung di kelompok social kelas atas, dan lainnya. Mahasiswa kelompok ini juga selalu mengikuti model dan mengikuti perkembangan globalisasi misalnya teknologi dan pakaian. Selanjutnya faktor yang berdampak pada *life style* mahasiswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.¹¹

Diantara perilaku hedonisme yang terdapat dan terjadi di lingkungan masyarakat dewasa ini, penulis menemukan beberapa term pada Al Al-Qur’an yang relevan dengan perbuatan hedonisme, misalnya lafal *Israf* (berlebih-lebihan) dan *Tabzir* (boros). Dimana

¹¹ Danny Abrianto and Vinna Salwa Arani, “Analisis Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)”, *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 79–87.

dalam term ini peneliti hendak menjabarkannya didalam bagian pembahasan.

Beracuan latar belakang di atas, penulis hendak menelaah tentang hedonisme supaya bisa mengatasi beragam permasalahan yang marak dialami di masyarakat modern jika manusia dilalaikan pada kepentingan duniawi misalnya menghimpun kekayaan, memperkaya diri dan hidup berfoya-foya. Untuk itu, penulis bermaksud menyusun skripsi dengan judul: **“HEDONISME DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Studi Komparasi Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur’an dan Tafsir Al-Mishbah).”**

B. Fokus Penelitian

Pada riset ini penulis hendak berkonsentrasi pada Tafsir yang membahas tentang sesuatu yang berlebih-lebihan atau hedonisme dari sumber Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur’an. Penulis akan meneliti apa saja keterangan yang ada di dalam kedua kitab Tafsir tersebut dalam menjelaskan tentang Hedonisme.

Dalam fokus penelitian tersebut, penulis akan meneliti tentang tafsir yang ada dalam kedua kitab tafsir tersebut dan melihat keserupaan dan ketidaksamaan diantara kedua tafsir tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana pandangan Hedonisme dalam tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur’an?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur’an dalam menafsirkan Hedonisme?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, peneliti telah menyiapkan maksud yang hendak diperoleh dari riset tersebut sebagai berikut:

1. Guna diketahui bagaimana pandangan Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur’an dalam menafsirkan Hedonisme
2. Guna diketahui ketidakterupaan dan kesamaan penafsiran tentang Hedonisme

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Riset ini diinginkan bisa memberikan sumbangsih intelektual bagi penulis dan pembaca, mulai dari referensi atau sebagai penambah pengetahuan keilmuan yang bisa menyokong akademisi mengenai pandangan Hedonisme dari sudut pandang Tafsir Al Al-Qur'an.

2. Praktis

Riset ini diinginkan bisa memberikan kontribusi positif sebagai bahan rujukan untuk masyarakat agar mereka mengetahui tentang hedonisme dengan baik.

3. Penelitian yang akan datang

Riset ini diinginkan bisa menjadi referensi bagi riset yang dimasa depan.

F. Sistematika Penulisan

Semua pembahasan yang ada pada penelitian ini hendak dijabarkan menjadi lima bab, dengan tujuan pembahasan ini diinginkan bisa lebih terstruktur dan teratur menggunakan runtutan berikut:

Bab pertama, meliputi pendahuluan, pembahasan pada bab ini dimulai dengan latar belakang masalah, pengenalan masalah, rumusan masalah yang hendak dianalisis, maksud dan fungsi riset, dan runtutan pembahasan.

Bab kedua, menguraikan landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, terdiri dari definisi Gaya Hidup, pengertian Hedonisme, sejarah Hedonisme, ciri-ciri dan faktor penyebab Hedonisme, pandangan hidup Hedonisme, Hedonisme dalam Al Al-Qur'an, profil kedua kitab tafsir, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang di gunakan untuk menguraikan apa yang diteliti, juga untuk membuat validasi yang sesuai dengan prosedur penelitian.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang analisis Gaya Hidup Hedonisme dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an dan Tafsir Al-Mishbah)

Bab kelima, penutup, pada bab ini terdapat penjabaran kesimpulan mengenai ringkasan riset, saran dan masukan dari penulis. Serta pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.